

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keterbelakangan pendidikan sering menjadi hambatan serius dalam proses pembangunan masyarakat. Sebaliknya, dengan tingginya kualitas pendidikan suatu negara, maka proses pembangunan masyarakatnya akan berjalan sangat cepat dan signifikan. Maka dari itu peranan pendidikan merupakan hal penting bagi proses peningkatan kemampuan dan daya saing suatu bangsa di mata dunia.

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan proses pengembangan kemampuan yang paling mendasar setiap siswa. Siswa belajar secara aktif karena adanya dorongan dalam diri dan adanya suasana yang memberikan kemudahan bagi dirinya secara optimal. Dengan pendidikan semua kebutuhan itu sangat penting bagi setiap siswa, karena untuk mengembangkan pengetahuan dan kepribadian. Dengan demikian setiap manusia harus mendapatkan pendidikan secara berskala atau secara beruntun agar manusia tersebut kehidupannya lebih baik lagi.

Adapun menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembangunan pendidikan dimulai dari pendidik yakni guru. Menurut pandangan tradisional, guru adalah seorang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Di sekolah guru hadir untuk mengabdikan diri kepada umat manusia yaitu siswa

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. (Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 1).

Berdasarkan Undang-undang tersebut maka pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa karena pendidikan merupakan suatu proses dalam usaha membentuk manusia yang cerdas dan terampil, mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan kreatif serta mampu bersaing dalam menghadapi tantangan dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi.

Perubahan kurikulum menjadi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan berbasis karakter, kurikulum 2013 juga membekali siswa dengan berbagai sikap dan kemampuan siswa sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sesuai dengan tuntutan zaman dan kemajuan teknologi saat ini. Pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 menghasilkan siswa untuk produktif, kreatif, inovatif, dan efektif melalui penguatan sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses hubungan interaksi timbal balik antara guru dan siswa. Pembelajaran suatu kegiatan yang dirancang oleh pendidik agar siswa melakukan kegiatan belajar, untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang dicapai. Dalam merancang kegiatan pembelajaran, guru semestinya memahami karakteristik siswa, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai atau kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa, materi ajar yang disajikan dan cara yang digunakan terus mengemas penyajian materi serta penggunaan bentuk dan jenis penilaian yang akan dipilih untuk melakukan pengukuran terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Aktivitas belajar siswa merupakan suatu kegiatan yang terjadi atau dilakukan selama proses belajar mengajar. Kegiatan atau perilaku yang dimaksud adalah kegiatan proses belajar seperti bertanya, mengeluarkan pendapat,

mengerjakan tugas, menjawab pertanyaan dan bekerja sama dengan siswa satu sama lain.

Dengan aktifnya siswa dalam kegiatan belajar mengajar bisa menyebabkan interaksi yang sangat tinggi antara guru dengan siswa. Oleh karena itu suasana kelas akan lebih kondusif, antar siswa akan melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Keaktifan siswa yang muncul akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebagian guru saat ini masih menggunakan metode tradisional, yaitu guru hanya dan selalu menggunakan metode ceramah yang dimana metode ini berpusat pada guru (*teacher centered*). Selain itu juga guru hanya menerapkan suatu konsep bukan suatu pemahaman kepada siswa. Saat kegiatan pembelajaran siswa hanya duduk, menyimak, mencatat apa yang guru sampaikan bahkan ada juga siswa yang sibuk mengobrol sehingga membuat suasana kelas kurang efektif, pada akhirnya siswa merasa bosan dan kurang minat dalam pembelajaran. Kurangnya motivasi dalam kegiatan pembelajaran juga dapat berpengaruh kepada rasa percaya diri, peduli dan rasa tanggung jawab siswa yang akan mengakibatkan hasil belajar siswa itu sendiri.

Maka dari itu guru harus bisa lebih selektif kembali memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang disampaikan. Guru juga dituntut untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga ketika kegiatan pembelajaran berlangsung akan menciptakan suasana yang kondusif. Bertujuan agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari beberapa model pembelajaran yang ada, tidak satupun model pembelajaran yang dianggap paling baik dikarenakan setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya. Dengan demikian model pembelajaran yang baik merupakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Guru juga harus berusaha bagaimana memahami model pembelajaran sebagai salah satu fasilitas dalam kegiatan belajar mengajar

untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran juga sudah dirancang dalam dokumen kurikulum guna melancarkan kegiatan pembelajaran.

Menurut Barrow (dalam Huda, 2013, hlm. 271) mendefinisikan *Problem Based Learning* atau PBL sebagai “Pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman atau resolusi suatu masalah”.

Selain itu juga menurut Suyadi (2013, hlm 130) mengatakan bahwa “pembelajaran berbasis masalah melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran aktif dan kolaboratif, serta berpusat kepada peserta didik, sehingga mampu mengembangkan kemampuan pemecahan masalah secara mandiri”.

Maka dari itu peneliti memberi kesimpulan tentang model *Problem Based Learning* yaitu suatu model pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan suatu masalah yang ada, dan siswa menyelesaikan masalah tersebut dengan pengetahuan yang baru serta mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari setiap siswa.

Kepercayaan diri merupakan salah satu kunci untuk dapat mengoptimalkan potensi yang ada pada diri siswa. Kurangnya rasa percaya diri dapat menghambat prestasi siswa, sehingga merupakan kewajiban bagi guru untuk memberikan bimbingan terhadap siswa yang kurang percaya diri, mencari penyebabnya serta memberikan solusi guna meningkatkan rasa percaya diri sehingga siswa dapat lebih berprestasi.

Sedangkan Sarastika (2014, hlm 50) “Percaya diri dapat di artikan bahwa suatu kepercayaan akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki dapat di manfaatkan secara tepat”.

Bahwasanya percaya diri adalah suatu keyakinan yang ada di dalam setiap individu akan kemampuan diri sendiri untuk melakukan suatu hal yang dapat dipertanggung jawabkan, optimis, objektif dan realistis. Adapun indikator dalam sikap percaya diri adalah tindakan atau sikap yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain. Menurut Buku Panduan

Penilaian Untuk Sekolah Dasar (2016, hlm 25) indikator sikap percaya diri adalah sebagai berikut:

1. Berani tampil di depan kelas.
2. Berani mengemukakan pendapat.
3. Berani mencoba hal baru.
4. Mengemukakan pendapat terhadap suatu topik atau masalah.
5. Mengajukan diri menjadi ketua kelas atau pengurus kelas lainnya.
6. Mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal dipapan tulis.
7. Mencoba hal-hal yang baru bermanfaat.
8. Mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain.
9. Memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapat.

Adapun menurut Baswardono (2010) bahwa “peduli adalah perasaan mendalam berbagi penderitaan orang lain, bersama-sama dengan kebutuhan untuk memberi bantuan dan dukungan”.

Kepedulian terhadap sesama atau biasa disebut dengan istilah kepedulian sosial adalah sikap memerhatikan atau menghiraukan urusan orang lain (sesama anggota masyarakat). Kepedulian sosial yang dimaksud bukanlah untuk mencampuri urusan orang lain, tetapi lebih mengacu pada membantu orang lain dengan tujuan kebaikan dan perdamaian. Indikator dalam sikap peduli adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Menurut Buku Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar (2016, hlm 25) indikator sikap peduli sebagai berikut:

1. Ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, perhatian kepada orang lain.
2. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial disekolah, misal: mengumpulkan sumbangan untuk membantu yang sakit atau kemalangan.
3. Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki.
4. Menolong teman yang mengalami kesulitan.
5. Menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah.
6. Melerai teman yang berselisih (bertengkar).
7. Menjenguk teman atau guru yang sakit.
8. Menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

Menurut Mustari (2011, hlm 21) “tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan”.

Menurut Oetomo (2012, hlm 37) “tanggung jawab adalah kebiasaan menyelesaikan tugas dan pekerjaan dengan baik, membantu orang lain ketika mereka membutuhkan pertolongan”.

Tanggung jawab meliputi peduli terhadap diri sendiri dan orang lain, memenuhi kewajiban, memberi kontribusi terhadap masyarakat, meringankan penderitaan orang lain, dan menciptakan dunia yang lebih baik. Indikator dalam tanggung jawab adalah suatu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat maupun lingkungan. Menurut Buku Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar (2016, hlm 24) indikator sikap tanggung jawab sebagai berikut:

1. Menyelesaikan tugas yang diberikan.
2. Mengakui kesalahan.
3. Melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya dikelas seperti piket kebersihan.
4. Melaksanakan peraturan sekolah dengan baik.
5. Mengerjakan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu.
6. Mengakui kesalahan, tidak melemparkan kesalahan kepada teman.
7. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial disekolah.
8. Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam kelompok dikelas/sekolah.
9. Membuat laporan setelah selesai melakukan kegiatan.

“Hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (cognitive domain) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (affective domain) dan aspek keterampilan (psychomotor domain) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik”. Sudijono (2012, hlm 32).

Maka dari itu seperti terdapat pada jurnal Yudha Widhiatama (2017) mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan

Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 4 SDN Kalinanas 01 Kota Salatiga”. Jumlah siswa kelas 4 SDN Kalinanas 01 ini adalah 25 siswa. Masalah yang dihadapi peneliti adalah kurangnya minat dan tidak begitu aktif dalam kegiatan pembelajaran membuat rendahnya hasil belajar yang belum sesuai dengan KKM.

Untuk mengatasi hal tersebut perlu dilakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dari analisa penelitian diperoleh kesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil pembelajaran pada siklus II.

<http://www.e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/85.html>.  
(online pada tanggal 17 April 2018 pukul 21.15 WIB)

Hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan dari peneliti terdahulu bahwasannya secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum ada peningkatan, ketika sudah memasuki siklus II sudah mulai mengalami peningkatan hasil belajar pada pembelajaran IPA hal ini dibuktikan dari hasil yang dilakukan peneliti terdahulu pada siklus II mencapai target KKM sebanyak 93,11% dari keseluruhan siswa.

Berdasarkan hasil dari observasi peneliti di Sekolah Dasar Negeri Bojong Koneng 114 Kota Bandung pada bulan April 2018 di kelas V dengan menggunakan pembelajaran tematik masih banyak siswa yang kurang aktif selama kegiatan pembelajaran, hal itu dikarenakan guru kurang memahami konsep pembelajaran dan kurangnya kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran, terlihat dari hasil belajar siswa yang masih rendah. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan yaitu 75. Hal ini dapat terlihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa diakhir kegiatan pembelajaran, yaitu dari 31 siswa yang nilainya telah mencapai KKM (75) hanya 10 orang siswa (32,25%) dan sisanya 21 orang siswa (67,74%) yang nilainya belum mencapai KKM. Rendahnya sikap percaya diri terlihat hanya 9 orang siswa (29,03%) yang memiliki sikap percaya diri dan 22 orang siswa (70,96%) yang tidak memiliki sikap percaya diri. Rendahnya sikap peduli terlihat dari 11 orang siswa (35,48%) yang memiliki sikap peduli dan 20 orang siswa (64,51%) tidak memiliki sikap

percaya diri. Rendahnya sikap tanggung jawab juga terlihat dari 8 orang siswa (25,86%) yang memiliki sikap tanggung jawab dan 23 orang siswa (74,19%) yang tidak memiliki sikap tanggung jawab. Rendahnya keterampilan siswa juga sangat terlihat dari 12 orang siswa (38,70%) yang terlihat keterampilannya dan 19 orang siswa (61,29%) yang belum terlihat keterampilannya. Kegiatan pembelajaran juga masih berpusat pada guru, siswa hanya menyimak apa yang disampaikan oleh guru, guru juga tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk berpendapat atau bertanya dan kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitasnya itu berdampak pada rasa percaya diri siswa. Selain itu sebagian siswa banyak yang tidak memperhatikan guru sedang menyampaikan suatu materi, ada pula siswa yang sibuk dengan dunianya sendiri seperti bercanda, mengobrol dengan teman sebangku bahkan ada siswa yang sering masuk keluar kelas. Sehingga ketika guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya siswa tidak ada yang mau bertanya tetapi ketika guru memberikan latihan soal banyak dari siswa yang tidak bisa menjawab.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik mengkaji lebih luas tentang pembelajaran *Problem Based Learning* terkait dengan upaya meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar siswa kelas V SDN Bojong Koneng 114 Kota Bandung dan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Subtema 1 Organ Gerak Hewan di kelas V SDN Bojong Koneng 114 Kota Bandung.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sebagaimana telah dijelaskan dalam latar belakang masalah serta pengamatan-pengamatan terdahulu, berbagai masalah yang dipilih sebagai objek perhatian untuk dikaji secara ilmiah. Dapat diidentifikasi masalah diantaranya:

1. Keterampilan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) masih kurang berkembang.
2. Kurangnya pemahaman guru tentang model pembelajaran.



3. Dalam kegiatan pembelajaran siswa belum menunjukkan sikap percaya diri, terindikasi dengan tidak terlihatnya untuk berani tampil di depan kelas, berani mengemukakan pendapat, berani mencoba hal baru, mengemukakan pendapat terhadap suatu topik atau masalah, mengajukan diri menjadi ketua kelas atau pengurus kelaslainnya, mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal dipapan tulis, mencoba hal-hal yang baru bermanfaat, mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain dan memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapat.
4. Dalam kegiatan pembelajaran siswa belum menunjukkan sikap peduli, terindikasi dengan tidak terlihatnya ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, perhatian kepada orang lain, berpartisipasi dalam kegiatan sosial disekolah, misal: mengumpulkan sumbangan untuk membantu yang sakit atau kemalangan, meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki, menolong teman yang mengalami kesulitan, menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah, melerai teman yang berselisih (bertengkar), menjenguk teman atau guru yang sakit dan menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.
5. Dalam kegiatan pembelajaran siswa belum menunjukkan sikap tanggung jawab, terindikasi dengan tidak terlihatnya menyelesaikan tugas yang diberikan, mengakui kesalahan, melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya dikelas seperti piket kebersihan, melaksanakan peraturan sekolah dengan baik, mengerjakan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu, mengakui kesalahan, tidak melemparkan kesalahan kepada teman, berpartisipasi dalam kegiatan sosial disekolah, menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam kelompok dikelas/sekolah dan membuat laporan setelah selesai melakukan kegiatan.
6. Dalam kegiatan pembelajaran siswa belum menunjukkan keterampilan dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan pembelajaran yang membosankan dan pasif sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

7. Hasil belajar siswa belum mencapai KKM yng ditetapkan yaitu sebesar 75.

### **C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah**

#### **1. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka didalam penelitian ini peneliti memandang perlu adanya batasan masalah secara jelas, sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- b. Dalam penelitian ini hanya akan mengkaji pembelajaran kelas V Pada tema 1 Sistem Organ Gerak Hewan dan Manusia subtema 1 Sistem Organ Gerak Hewan.
- c. Objek penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Bojong Koneng 114 Kota Bandung.
- d. Fokus dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang meliputi 3 aspek atau kompetensi yang akan dikembangkan, yaitu:
  - 1) Aspek Kognitif (Pengetahuan) : menentukan ide pokok bacaan, menyebutkan sikap-sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila, mengidentifikasi geografis Indonesia dan menyebutkan organ gerak hewan vertebrata dan overtebrata.
  - 2) Aspek Afektif (Sikap) : percaya diri, peduli dan tanggung jawab.
  - 3) Aspek Psikomotor (Keterampilan) : Menggunakan bahasa yang jelas, logis serta sistematis, membuat atau menciptakan karya yang esotis, dan tindakan anak yang beriman dan berakhlak mulia.

#### **2. Rumusan Masalah**

##### **a. Rumusan Masalah Umum**

Rumusan masalah umum pada penelitian ini yaitu **MAMPUKAH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DAPAT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN BOJONG KONENG 114 PADA SUBTEMA ORGAN GERAK HEWAN?**

## **b. Rumusan Masalah Khusus**

- 1) Bagaimana penyusunan perencanaan pembelajaran melalui penggunaan model *Problem Based Learning* pada Subtema 1 Organ Gerak Hewan di kelas V SDN Bojong Koneng 114 Kota Bandung?
- 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran melalui penggunaan model *Problem Based Learning* pada Subtema1 Organ Gerak Hewan di kelas V SDN Bojong Koneng 114 Kota Bandung?
- 3) Seberapa besar dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa pada Subtema 1 Organ Gerak Hewan di kelas V SDN Bojong Koneng 114 Kota Bandung?
- 4) Seberapa besar dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan sikap peduli siswa pada Subtema 1 Organ Gerak Hewan di kelas V SDN Bojong Koneng 114 Kota Bandung?
- 5) Seberapa besar dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan sikaptanggung jawab siswa pada Subtema 1 Organ Gerak Hewan di kelas V SDN Bojong Koneng 114 Kota Bandung?
- 6) Sebarapa besar dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Subtema 1 Organ Gerak Hewan di kelas V SDN Bojong Koneng 114 Kota Bandung?
- 7) Sebarapa besar dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan siswa pada Subtema 1 Organ Gerak Hewan di kelas V SDN Bojong Koneng 114 Kota Bandung?

## **D. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian Secara Umum**

Secara umum penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam Subtema 1 Organ Gerak Hewan di kelas V SDN Bojong Koneng 114 Kota Bandung.

### **2. Tujuan Penelitian Secara Khusus**

- a) Untuk dapat mengetahui penyusunan perencanaan pembelajaran melalui penggunaan model *Problem Based Learning* pada Subtema 1 Organ Gerak Hewan di kelas V SDN Bojong Koneng 114 Kota Bandung.

- b) Untuk dapat mengetahui pelaksanaan pembelajaran melalui penggunaan model *Problem Based Learning* pada Subtema 1 Organ Gerak Hewan di kelas V SDN Bojong Koneng 114 Kota Bandung.
- c) Untuk dapat mengetahui seberapa besar dengan menerapkan model *Problem Based Learning* meningkatkan rasa percaya diri siswa pada Subtema 1 Organ Gerak Hewan di kelas V SDN Bojong Koneng 114 Kota Bandung.
- d) Untuk dapat mengetahui seberapa besar dengan menerapkan model *Problem Based Learning* meningkatkan sikap peduli siswa pada Subtema 1 Organ Gerak Hewan di kelas V SDN Bojong Koneng 114 Kota Bandung.
- e) Untuk dapat mengetahui seberapa besar dengan menerapkan model *Problem Based Learning* meningkatkan sikap tanggung jawab siswa pada Subtema 1 Organ Gerak Hewan di kelas V SDN Bojong Koneng 114 Kota Bandung.
- f) Untuk dapat mengetahui seberapa besar dengan menerapkan model *Problem Based Learning* meningkatkan hasil belajar siswa pada Subtema 1 Organ Gerak Hewan di kelas V SDN Bojong Koneng 114 Kota Bandung.
- g) Untuk dapat mengetahui seberapa besar dengan menerapkan model *Problem Based Learning* meningkatkan keterampilan siswa pada Subtema 1 Organ Gerak Hewan di kelas V SDN Bojong Koneng 114 Kota Bandung.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini akan berguna untuk meningkatkan hasil belajar, sikap percaya diri, peduli, tanggung jawab dan keterampilan siswa pada Subtema 1 Organ Gerak Hewan Tema Organ Gerak Hewan dan Manusia di kelas V SDN Bojong Koneng 114 Kota Bandung.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

- 1) Membiasakan siswa untuk ikut berpartisipasi ketika proses pembelajaran berlangsung dan memotivasi siswa.
- 2) Memberikan suasana belajar yang lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot.
- 3) Meningkatkan hasil belajar siswa terhadap suatu materi pembelajaran.

- 4) Meningkatkan rasa percaya diri siswa terhadap suatu materi pembelajaran.

#### b. Bagi Guru

- 1) Memberikan suatu informasi bahwa dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan akan berdampak pada kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami serta meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Memberikan informasi dan memotivasi guru bahwasannya dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik membuat siswa lebih aktif dan memahami materi pembelajaran.
- 3) Guru mampu membuat rancangan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model yang cocok dan menarik untuk materi pembelajaran
- 4) Serta memberikan informasi bahwa model pembelajaran *Problem Based Learn* (PBL) dapat diterapkan dan digunakan serta mudah di pahami oleh guru.

#### c. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai standar peningkatan kualitas sekolah dalam melaksanakan pembelajaran khususnya menggunakan Kurikulum 2013.
- 2) Mampu meningkatkan pembelajaran tematik, kualitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model, serta meningkatkan sarana prasana demi menunjang suatu pembelajaran.

#### d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengalaman nyata dan dapat menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- 2) Mendapatkan ilmu atau wawasan tentang penerpan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- 3) Membagi wawasan bagi para peneliti selanjutnya.

### **F. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pengertian judul penelitian dari masing-masing variabel, maka penulis mengidentifikasi sebagai berikut:

1. Menurut Nata (2011, hlm 243) “model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha mencari pemecahan atau jawabannya oleh siswa”.
2. “Percaya diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sehingga orang tersebut mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya”. ( M. Nur Ghufron & Rini Rismawati, 2012 hlm 35).
3. Menurut Kurniawi (2013, hlm. 157) “Peduli adalah sebuah tindakan bukan hanya sebatas pemikiran atau perasaan. Tindakan peduli tidak hanya tahu tentang sesuatu yang salah atau benar, tapi ada kemauan gerakan sekecil apapun untuk membantu sesama yang membutuhkan”.
4. Menurut Oetomo (2012, hlm 37) “tanggung jawab adalah kebiasaan menyelesaikan tugas dan pekerjaan dengan baik, membantu orang lain ketika mereka membutuhkan pertolongan”.
5. Menurut Suprijono (2012, hlm 5), “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”.
6. Tema Organ Gerak Hewan dan Manusia Subtema 1 Organ Gerak Hewan yang akan diberikan kepada siswa kelas V SDN Bojong Koneng 114 Kota Bandung.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa meningkatkan pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru dengan menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis guna merubah sikap yang terjadipada seseorang setelah belajar dan merubah kemampuan diri sendiri.

### **G. Sistematika Skripsi**

Struktur organisasi yang ada dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu :

Bab I pendahuluan bermaksud untuk mengantarkan pembaca kedalam suatu masalah, a) latar belakang masalah, b) identifikasi masalah, c) batasan dan rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) manfaat penelitian, f) defini operasional.

Bab II kajian teori berisikan deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijaksanaan, perturan yang ditunjang hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Adapun isi dari bab II ini antara lain: a) kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti melalui analisi materi ajar, b) hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti, c) kerangka pemikiran dan diagram pemikiran, d) asumsi dan hipotesis penelitian.

Bab III menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh kesimpulan. Isi dari bab III antara lain: a) penelitian tindakan kelas, b) desain penelitian, c) subjek dan objek penelitian, d) pengumpulan data dan instrumen penelitian, e) teknik analisis data, f) prosedur penelitian.

Bab IV terdiri dari: a) deskripsi profil subjek dan objek penelitian, serta hasil penelitian dan pembahasan penelitian, b) hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V kesimpulan dan saran merupakan kondisi hasil penelitian yang merupakan jawaban terhadap tujuan penelitian, kesimpulan disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil penelitian dan analisi sedangkan saran merupakan rekomendasi yang ditunjukkan kepada peneliti berikutnya tentang tindak lanjut ataupun masukan hasil penelitian.